

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN BANK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005-2007**



**Disusun Oleh :**

**EPPY YUNIAR PUTRI**  
**F1306511**

**JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM S1 NON REGULER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

**2010**

**“ANALISIS PENGARUH RASIO *CAMEL* DAN UKURAN BANK (*SIZE*),  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2005-2007”**



Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Disusun Oleh**  
**EPPY YUNIAR PUTRI**  
**NIM F1306511**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**  
**2010**

## Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS PENGARUH RASIO *CAMEL* DAN UKURAN BANK (*SIZE*),  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2005-2007"**

Surakarta, 09 Juli 2010

Telah disetujui dan diterima oleh

Dosen Pembimbing



Drs Sri Hartoko, MBA., Ak.

NIP. 19610711 198703 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Surakarta,

2010

Tim Penguji Skripsi

1. Pembimbing :

Drs. Sri Hartoko, MBA., Ak  
NIP. 19610711 198703 1 002

2. Ketua :

Drs. Jaka Winarna, MSi., Ak  
NIP. 19660919 199203 1 001

3. Sekretaris :

Dra. Falikhatun, MSi., Ak  
NIP. 19681117 199403 2 02

(  )  
(  )  
(  )

## HALAMAN MOTTO

- Tidak usah sedih dan menyesali apa yang sudah lewat, tidak perlu takut dengan apa yang belum datang, yang penting dengan penuh semangat berbuatlah yang terbaik di SAAT SEKARANG
- Mengawali semua perjalanan hidup dengan sebuah keyakinan karena keyakinan akan suatu hal menyebabkannya terjadi
- Kejujuran adalah kunci dari sukses dan modal utama dalam hidup
- Take care yourself everytime and everywhere
- Experience is the best teacher
- Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu
- Kegagalan hari ini bukanlah kegagalan esok hari, kemenangan hari ini bukanlah kemenangan esok hari, hidup adalah perjuangan
- Berdoa, fokus pada tujuan, komitmen, berusaha, mental dan emosional adalah kunci untuk menghadapi apapun

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Yang Kupersembahkan Untuk :*

### **Allah SWT**

Pemberi segala nikmat dan karunia-Nya

### **Kedua Orang Tuaku**

Terimakasih atas segala yang diberikan padaku dan doa yang mengiringi aku  
hingga saat ini

### **Suamiku tercinta, Heru Muryanto, AMd**

Terimakasih atas dorongan, support, ketulusan, cinta dan kasih sayang padaku  
Menemaniku di saat suka maupun duka.  
Ayo kapan dapat gelar S1 nya

### **Adekku tercinta (Dek Erlisa dan Dek Erwin) yang aku sayangi**

Buat Lisa, mbak doakan cepet meraih gelar jadi dokter and makasih  
bantuannyadah mau tak repotin, buat Erwin (akhirnya dapat tempat kuliah  
kan malah di ATKP.....sukses ya adekku and makasih laptop nya)

### **Keluarga Bapak Alm Sunarto**

Yang telah memberiku semangat untuk sabar dan tegar menghadapi cobaan.

### **Teman-teman Ekstensi Kelas C**

**(Ayu, Andina, Novietha, Hesti Beo, Meta, Kristina, Riris, Hesti, Tina, Niken,  
Yuan, Ika, Fitri, Nani, Wahyu, Nanung, Mbak Yanti, Mbak Nur, Mbak Ari,  
Mbak Mia, Neti, Galuh)**

Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.

### **Sahabat-sahabatku**

**( Ajeng, Hirma, Leni, Tutik dan Dina)**

Terimakasih atas dukungannya, mau menampung curhatku dan menemaniku dalam sedih maupun tawa dan persahabatan kita tak terlupakan

**Teman-teman "Kost Palupi Depan" Mbokde Nisa** (ayo cepet selesain skripsinya, biar cepat wisuda and jangan kebanyakan chat....desember pasti bisa wisuda,makasih dah mau nganterin aku kemana-mana), **Sandra Ndutzzzzz** (ayo ujian and wisuda kapan, moga cepet di ACC, jangan mikirin cowok terus, makasih dah mau nganterin aku kemana-mana), **Erni** (ayo desember pasti bisa....semangat ya), **Chocho** (jangan lupain aku ya....selamat dah ketrima S2 nya), **Retno** (makasih atas persahabatan kita), **Ayu, Dian, Tutik, Evi, Yani** (titip kost ya), **Riska Yunita** (ayo diselesain kuliahnya and cepet skripsi). Aku pasti akan kangen kalian,persahabatan kita harus tetep terjaga sampai kapanpun.

And terimakasih atas kebersamaan kita selama ini

**Almamaterku**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengatur dan memberi petunjuk. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran-Nya atas limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN BANK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005-2007**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelas Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menghadapi setiap kesukaran dan hambatan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas semua pertolongan, kesempatan hidup, dan belajar yang Engkau berikan.
2. Nabi Muhammad SAW, syafaatmu aku nantikan.
3. Bapak Prof. DR. Bambang Sutopo, M.Com selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.



4. Bapak Drs. Jaka Winarna, M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Falikhatun, MSi., Ak selaku Ketua Program S-I Ekstensi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Bapak Drs. Sri Hartoko, MBA., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan menyediakan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Bapak dan Ibu Tersayang yang dengan tulus memberikan kasih sayang, doa restu, serta dorongan (karena ridhlomu aku bisa meraih semua ini).
9. Suamiku tercinta Heru Muryanto, A.Md terima kasih atas kasih sayang, dorongan, cinta, perhatian, semangat serta kesabaran dalam mendampingi selama ini, ayo kapan dapat gelar S1 nya
10. Keluarga Bapak Alm Sunarto yang telah memberiku semangat untuk sabar dan tegar menghadapi cobaan.
11. Adikku Tercinta (Lisa dan Erwin) yang telah memberiku semangat dan doa.
12. Teman-teman ekstensi '06 (Ayu, Andina, Novietha, Hesti Beo, Meta, Kristina, Riris, Hesti, Tina, Niken, Yuan, Ika, Fitri, Nani, Wahyu, Nanung, Mbak Yanti, Mbak Nur, Mbak Ari, Mbak Mia, Neti, Galuh). Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
13. Teman-teman "Kost Palupi Depan" Mbokde Nisa (ayo cepet selesain skripsinya, biar cpt wisuda and jangan kebanyakan chat), Sandra (ayo wisuda kapan), Erni (ayo desember pasti bisa....semangat ya), Chocho (semangat S2

nya ya), Ayu, Dian, Tutik, Evi, Yani (titip kost ya), Riska (ayo skripsi kapan), Retno (semangat ya ret),

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Surakarta,

2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAKSI .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Batasan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Pengertian Bank.....	10
B. Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank.....	10

<b>C. Kegiatan Usaha Bank.....</b>	<b>12</b>
<b>D. Jenis-jenis Bank.....</b>	<b>13</b>
<b>E. Laporan Keuangan Bank.....</b>	<b>16</b>
<b>F. Pertumbuhan Laba Perbankan.....</b>	<b>16</b>
<b>G. Komponen-Komponen Rasio CAMEL.....</b>	<b>17</b>
<b>H. Ukuran (Size) Bank.....</b>	<b>24</b>
<b>I. Kepemilikan Manajerial.....</b>	<b>25</b>
<b>J. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>26</b>
<b>K. Kerangka Teoritis.....</b>	<b>28</b>
<b>L. Hipotesis.....</b>	<b>30</b>
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	 <b>34</b>
<b>A. Desain Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....</b>	<b>35</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>37</b>
<b>E. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>F. Metode Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
 <b>BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....</b>	 <b>45</b>
<b>A. Sampel Perusahaan Yang Diteliti.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Statistik Deskriptif.....</b>	<b>48</b>
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>D. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>61</b>
<b>E. Analisis Linier Berganda.....</b>	<b>63</b>
<b>F. Pembahasan.....</b>	<b>69</b>

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>75</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>75</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

TABEL 2.1	: Bobot Dari PPAP.....	21
TABEL 2.2	: Ulasan Penelitian Terdahulu.....	26
TABEL 3.1	: Uji Statistik <i>Durbin-Watson</i> .....	41
TABEL 4.1	: Sampel Perusahaan Perbankan .....	45
TABEL 4.2	: Pengelompokan Variabel Penelitian.....	48
TABEL 4.3	: Statistik Deskriptif Variabel Dependen.....	49
TABEL 4.4	: Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	50
TABEL 4.5	: Statistik Deskriptif Variabel Moderasi.....	55
TABEL 4.6	: Uji Normalitas.....	57
TABEL 4.7	: Uji Multikolinieritas.....	59
TABEL 4.8	: Uji Autokorelasi.....	60
TABEL 4.9	: Uji Heteroskedastisitas .....	61
TABEL 4.10	: Regresi linier berganda.....	63
TABEL 4.11	: Nilai R Square.....	68

## DAFTAR GAMBAR

### *Halaman*

Gambar 1. Kerangka Teoritis : Analisis Pengaruh Rasio <i>CAMEL</i> serta Ukuran Bank ( <i>Size</i> ) dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	30
Gambar 2 Normal P-Plot .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *Earning Before Tax (EBT)* Bank-Bank Yang *Listing* di BEI  
tahun 2004-2005 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 2 Data Perhitungan *CAR* tahun 2005
- Lampiran 3 Data Perhitungan *ATTM* tahun 2005
- Lampiran 4 Data Perhitungan *APB* tahun 2005
- Lampiran 5 Data Perhitungan *NPL* tahun 2005
- Lampiran 6 Data Perhitungan *PPAPAP* tahun 2005
- Lampiran 7 Data Perhitungan *ROA* tahun 2005
- Lampiran 8 Data Perhitungan *ROE* tahun 2005
- Lampiran 9 Data Perhitungan *NIM* tahun 2005
- Lampiran 10 Data Perhitungan *BOPO* tahun 2005
- Lampiran 11 Data Perhitungan *LDR* tahun 2005
- Lampiran 12 Data Perhitungan Ukuran Bank (*Size*) tahun 2005
- Lampiran 13 Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial tahun 2005
- Lampiran 14 Data *Earning Before Tax (EBT)* Bank-Bank Yang *Listing* di BEI  
tahun 2005-2006 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 15 Data Perhitungan *CAR* tahun 2006
- Lampiran 16 Data Perhitungan *ATTM* tahun 2006
- Lampiran 17 Data Perhitungan *APB* tahun 2006
- Lampiran 18 Data Perhitungan *NPL* tahun 2006
- Lampiran 19 Data Perhitungan *PPAPAP* tahun 2006



- Lampiran 20 Data Perhitungan *ROA* tahun 2006
- Lampiran 21 Data Perhitungan *ROE* tahun 2006
- Lampiran 22 Data Perhitungan *NIM* tahun 2006
- Lampiran 23 Data Perhitungan BOPO tahun 2006
- Lampiran 24 Data Perhitungan *LDR* tahun 2006
- Lampiran 25 Data Perhitungan Ukuran Bank (*Size*) tahun 2006
- Lampiran 26 Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial tahun 2006
- Lampiran 27 Data *Earning Before Tax (EBT)* Bank-Bank Yang *Listing* di BEI  
tahun 2006-2007 (dalam jutaan rupiah)
- Lampiran 28 Data Perhitungan *CAR* tahun 2007
- Lampiran 29 Data Perhitungan *ATTM* tahun 2007
- Lampiran 30 Data Perhitungan *APB* tahun 2007
- Lampiran 31 Data Perhitungan *NPL* tahun 2007
- Lampiran 32 Data Perhitungan *PPAPAP* tahun 2007
- Lampiran 33 Data Perhitungan *ROA* tahun 2007
- Lampiran 34 Data Perhitungan *ROE* tahun 2007
- Lampiran 35 Data Perhitungan *NIM* tahun 2007
- Lampiran 36 Data Perhitungan BOPO tahun 2007
- Lampiran 37 Data Perhitungan *LDR* tahun 2007
- Lampiran 38 Data Perhitungan Ukuran Bank (*Size*) tahun 2007
- Lampiran 39 Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial tahun 2007
- Lampiran 40 Data Statistik Deskriptif tahun 2005
- Lampiran 41 Data Statistik Deskriptif tahun 2006

Lampiran 42 Data Statistik Deskriptif tahun 2005-2007

Lampiran 43 Data Uji Normalitas

Lampiran 44 Data Uji Autokorelasi

Lampiran 45 Data Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 46 Data Uji t dan Uji F

Lampiran 47 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 48 Data *Quick Cluster*

Lampiran 49 Data *Cluster Membership*

## **ABSTRAKSI**

### **ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN BANK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005-2007**

**EPPY YUNIAR PUTRI  
NIM: F.1306511**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel rasio *CAMEL* yang terdiri dari Rasio Permodalan (*Capital Adequancy Ratio*, Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal), Rasio Aktiva Produktif (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan*, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), Rasio Rentabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia, dan Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh secara parsial yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini dari tahun 2005-2007 berjumlah 69. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada data sekunder, dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *Annual Report* Bank-bank yang *listing* di BEI pada tahun 2005-2007, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Jakarta Stock Exchange Statistic*.

Hasil dari pengujian hipotesis alternatif pertama yang menggunakan uji t, menunjukkan bahwa variabel rasio APB, PPAP, *NIM*, Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan untuk variabel *CAR*, *ATTM*, *NPL*, *ROA*, *ROE*, *BOPO*, *LDR*, dan *SIZE* secara parsial berpengaruh pertumbuhan laba bank. Dengan Hipotesis yang kedua yaitu menggunakan uji f, dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen (*CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Rasio *CAMEL*, Ukuran Bank, Kepemilikan Manajerial,  
Pertumbuhan Laba

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Lembaga perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebagaimana pengertian bank menurut UU No.10 Tahun 1998 pasal 1 yaitu bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank Indonesia selaku bank sentral dan pengawas kegiatan perbankan di Indonesia bertugas untuk mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat. Kestabilan perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang beredar namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Maka dari itu, Bank Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Selain itu Bank Indonesia juga mengeluarkan peraturan yang mewajibkan suatu bank untuk memberikan informasi keuangan secara lengkap yaitu dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana bank diwajibkan untuk menyampaikan keterangan dan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank kepada

publik dan Bank Indonesia secara tahunan serta bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank, umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *CAMEL*, antara lain :

1. *Capital* Atau Permodalan

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Selain itu modal juga berfungsi sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Kecukupan modal dalam *CAMEL* dianalisis dengan menggunakan *CAR* ratio dan rasio *ATM*.

2. *Asset* Atau Kualitas Aset

Menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua aktiva rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Aktiva produktif digolongkan berdasarkan kolektibilitas antara lain : Lancar, Dalam Perhatian Khusus,

Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Kualitas aset dalam *CAMEL* dianalisis dengan menggunakan rasio APB, *NPL* ratio, dan rasio PPAPAP.

### 3. *Management* Atau Manajemen

Menilai pelaksanaan manajemen bank dan keputusan-keputusan strategis yang sangat mempengaruhi kondisi permodalan, penempatan dana, profitabilitas serta likuiditas bank. Penilaian faktor manajemen meliputi dua komponen antara lain : manajemen umum dan manajemen risiko. Untuk BPR terdiri dari 25 aspek pertanyaan atau pernyataan yaitu manajemen umum sejumlah 10 dan manajemen risiko sejumlah 15 dan untuk Bank umum terdiri dari 100 aspek pertanyaan atau pernyataan yaitu manajemen umum sejumlah 40 dan manajemen risiko sejumlah 60. Untuk manajemen umum meliputi : Strategi atau Sasaran, Struktur, Sistem, dan Kepemimpinan. Sedangkan manajemen risiko meliputi : Risiko likuiditas, Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko hukum. Dengan skala penilaian : 0 = kondisi lemah; 1, 2, dan 3 = kondisi antara; 4 = kondisi baik. Aspek manajemen pada penelitian ini tidak digunakan karena sumber data dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* Bank-bank yang *listing* di BEI pada tahun 2005-2007, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Jakarta Stock Exchange Statistic*.

### 4. *Earnings* Atau Rentabilitas

Mengukur tingkat profitabilitas bank dalam mengelola aktiva produktif dan sumber pendapatan lainnya serta tingkat efisiensi operasional. Pada

rasio rentabilitas, rasio yang dapat diukur antara lain : *ROA ratio*, *ROE ratio*, *NIM ratio*, rasio BOPO.

##### 5. *Liquidity* Atau Likuiditas

Menilai kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga. Pada rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur yaitu : *LDR ratio*.

Selain dari *CAMEL ratio*, tingkat *profitabilitas* dari suatu bank dapat diketahui salah satunya dari *Size* atau ukuran bank, dan kepemilikan manajerial. Yang dimaksud ukuran bank (*SIZE*) adalah total asset yang dimiliki oleh bank, dimana total asset ini dapat dilihat pada total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan bank tersebut pada bagian neraca. *Size* diduga mempunyai pengaruh terhadap laba yang diperoleh pada suatu bank, dimana semakin besar *size* dari suatu bank maka semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh bank tersebut.

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dalam hal ini komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen.

Berikut ini adalah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu variabel Rasio CAMEL dan variabel moderating (Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial) sehingga berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Desy Natalia Harjono menggunakan Rasio *CAMEL* yang terdiri dari (*CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM*, *LDR*) dan besaran, Novarina menggunakan Rasio *CAMEL* yang terdiri dari (rasio aktiva produktif dan rentabilitas), dan besaran, Maurin Sitorus menggunakan *Current Ratio*, *Debt ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Profit Margin*, *Tottal Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio*, Beni Nugroho Triwibowo menggunakan Rasio *capital* : *PER*, *CAR*, Rasio *asset* : *LAR*, *RORA*, Rasio *management* : *NPM*, *OPM*, Rasio *earning* : *BOPO*, *ROA*, Rasio *liquidity* : *IPR*, *LDR*, Leoni Widi Harsari menggunakan *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, Luciana Spica Almia menggunakan rasio *CAMEL* (*CAR*, *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, *NIM*, dan *BOPO*, Wahyu Prasetyo menggunakan Rasio keuangan *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* (*CAR*, *NPL*, *LDR*, *GWM*, *BOPO*, dan *NIM*).

## 2. Perbedaan periode waktu yang digunakan.

Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan adalah periode 2005-2007 (kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang harus terus *listing* selama periode penelitian. Sedangkan periode penelitian terdahulu dari Desy Natalia Harjono dengan judul Pengaruh Analisis Rasio *CAMEL* dan Besaran Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan periode tahun 2002-2004, Maurin Sitorus dengan judul Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu



Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa dan Manufaktur dengan periode tahun 2002-2003, Novarina dengan judul Analisis Rasio Aktiva Produktif dan Rentabilitas Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisadengan periode tahun 2002-2004, Wahyu Prasetyo dengan judul Pengaruh Rasio *CAMEL* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Periode tahun 2001-2005, Beni Nugroho Triwibowo dengan judul Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2000-2005, Luciana Spica Almilia dengan judul Analisis Rasio *CAMEL* Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, Leoni Widi Harsari dengan judul Analisis Rasio keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEJ Periode 2001-2005.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang rasio *CAMEL* dengan mengambil judul **"ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN UKURAN BANK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005-2007"**.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Sejalan dengan judul penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel rasio CAMEL, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia?
2. Apakah variabel rasio CAMEL, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia?

## C. BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada periode 2005-2007, karena diharapkan memberikan data lengkap terkini yang memenuhi kriteria penelitian.
2. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan *non*-manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan spesifikasi pada perusahaan keuangan yang bergerak di bidang perbankan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, karena perusahaan *non*-manufaktur memiliki jenis aktivitas yang kompleks serta sensitif di dalam menghadapi perubahan harga,

sehingga dengan data yang lebih banyak diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid dalam penelitian.

3. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh rasio *CAMEL*, serta ukuran bank, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating terhadap pertumbuhan laba.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Akademis  
Bermanfaat untuk pengembangan riset dan pengetahuan dalam akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.

## 2. Bagi penulis

Penelitian ini, juga merupakan syarat guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan dapat memberikan wacana kepada dunia pendidikan.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membantu perusahaan dalam membuat keputusan mengenai masalah pendanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bank**

UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 (Siamat,2001:87) mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya disebut sebagai perbankan.

#### **B. Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank**

Berikut ini adalah penjelasan dari asas, fungsi, dan tujuan bank, sebagai berikut :

##### **1. Asas Bank**

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 (Siamat,2001:87) tentang perbankan, bank-bank di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

##### **2. Fungsi Bank**

Susilo, dkk (2000:6) menyatakan bahwa fungsi bank secara umum adalah sebagai berikut :

*a) Agent of Trust*

Aktivitas perbankan dilandasi oleh rasa saling percaya antara bank dengan nasabahnya. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank atau hilang karena bangkrut, sedangkan bank percaya bahwa debitur akan menggunakan dana kreditnya untuk aktivitas bisnisnya dan mampu mengembalikan dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

*b) Agent of Development*

Bank merupakan salah satu alat moneter untuk ikut andil dalam menggerakkan sektor *riil* antara lain investasi, distribusi, dan konsumsi

*c) Agent of Services*

Bahwa bank juga menawarkan jasa perbankan lain dalam kegiatan ekonomi masyarakat antara lain berupa bank garansi, transfer, referensi, ATM, *safe deposit box*.

### 3. Tujuan Bank

Adapun tujuan bank sebagaimana yang diamanatkan oleh UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### C. Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan meliputi :

1. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.
2. Pemberian kredit.
3. Penerbitan surat pengakuan hutang.
4. Pembeli, penjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya, seperti :
  - a) Surat-surat wesel.
  - b) Surat pengakuan hutang.
  - c) Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah.
  - d) Serifikat BI.
  - e) Obligasi.
  - f) Surat dagang berjangka waktu sampai 1 tahun.
  - g) Surat berharga lain berjangka waktu sampai 1 tahun.
5. Pemindahan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah.
6. Penempatan dana pada, meminjamkan dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, *cheque*, atau sarana lainnya.

7. Penerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Penyediaan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Pelaku kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Pelaku penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

#### **D. Jenis-Jenis Bank**

Berdasarkan pasal 5 UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi :

##### **1. Bank Umum**

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum juga dikenal dengan nama Bank Komersial. Bentuk hukumnya dapat berupa Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Daerah, dan Koperasi.

##### **2. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, dan Bank lainnya. Jenis produk yang ditawarkan oleh BPR relatif lebih sempit dibandingkan



dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh dilakukan oleh BPR. Bentuk hukumnya dapat berupa Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Daerah, dan Koperasi, atau bentuk lain yang dapat ditetapkan oleh pemerintah.

Dilihat dari segi kepemilikan, bank dapat dibedakan sebagai berikut :

#### 1. Bank BUMN

Akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu bank-bank ini sering disebut sebagai Bank Pemerintah atau Bank Persero.

#### 2. Bank Pemerintah Daerah

Bank Pemerintah Daerah adalah bank-bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dan keuntungan bank tersebut dimiliki pemerintah daerah. Bank Pemerintah Daerah harus memiliki dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi, atau Perusahaan Daerah.

#### 3. Bank Swasta Nasional

Bank yang berbadan hukum Indonesia dan sebagian atas seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia atau berbadan hukum Indonesia. Dilihat dari ruang lingkup usahanya, bank swasta nasional dapat dibedakan menjadi :

- a) Bank Devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta

asing, setelah memperoleh persetujuan dari BI, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya *letter of credit (LC)*, *traveler cheque*.

- b) Bank Non-Devisa adalah bank yang tidak dapat atau yang belum mempunyai izin untuk melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing. Transaksi yang dilakukan oleh bank ini masih dalam batas-batas suatu Negara.

#### 4. Bank Asing

Merupakan kantor cabang dari suatu bank di luar Indonesia baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Saat ini, bank asing hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa ibu kota propinsi.

#### 5. Bank Campuran

Merupakan bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di luar negeri. Kepemilikan saham dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

### **E. Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang mempunyai tujuan untuk memberi informasi keuangan mengenai jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada periode tertentu, memberi informasi mengenai hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, memberi informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal bank serta memberi informasi mengenai kinerja manajemen bank dalam suatu periode. Oleh karena itu, semua perusahaan baik bank maupun non-bank pada suatu periode selalu melaporkan kegiatan keuangannya dalam laporan keuangan.

### **F. Pertumbuhan Laba Perbankan**

Penelitian yang dilakukan oleh Desy maupun Beni, dalam hal pertumbuhan laba perbankan sama-sama menggunakan perubahan laba relatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perubahan laba relatif. Perubahan laba relatif diukur dengan menggunakan selisih antara tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya. Laba yang digunakan untuk penghitungan pertumbuhan laba adalah laba sebelum pajak. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pengaruh nilai pajak yang berbeda-beda pada tiap periode. Laporan keuangan tahun buku 2005, 2006, dan 2007 digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba. Perhitungan pertumbuhan laba tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta L_t = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}}$$

Dimana :

$\Delta L_t$  = Pertumbuhan laba tahun berjalan.

$L_t$  = Laba tahun berjalan.

$L_{t-1}$  = Laba tahun sebelumnya.

### **G. Komponen-Komponen Rasio CAMEL**

Menurut Y. Sri Susilo, dkk (2000) kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mendapatkan keyakinan bahwa bank telah beroperasi dengan baik, tidak dalam keadaan yang menyebabkan likuidasi dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada para pemakai laporan keuangan.

Bank Indonesia wajib memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank dan mengeluarkan peraturan yang mewajibkan suatu bank untuk memberikan informasi keuangan secara lengkap yaitu dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana bank diwajibkan untuk menyampaikan keterangan dan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank kepada publik dan Bank Indonesia secara tahunan serta bank wajib

melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan pengembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan menilai faktor *CAMEL* dan yang menjadi faktor dan komponen rasio *CAMEL* adalah sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

- a) *Capital Adequancy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{ModalBank}{TotalATMR} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah aktiva yang mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. ATMR terdiri dari ATMR Aktiva Neraca dalam Rupiah dan Valuta Asing dan ATMR aktiva administratif dalam Rupiah dan Valuta Asing yang

memperhitungkan risiko pasar dan kredit. Dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, serta sifat agunan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terdiri atas :

- 1) Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos aktiva.
- 2) Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos.

b) Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM)

ATTM adalah rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dengan modal. Semakin tinggi rasio ATTM, maka modal yang dimiliki bank kurang mencukupi sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ATTM = \frac{AktivaTetapdanInventaris}{ModalBank} \times 100\%$$

## 2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

### a) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan Aktiva Produktif Bermasalah yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{AktivaproduktifBermasalah}{TotalAktivaPr odiktif} \times 100\%$$

### b) *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%$$

c) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif atau PPAP adalah biaya yang dicadangkan oleh bank berdasarkan tingkat risiko kredit masing-masing pinjaman atau kolektibilitas kredit. Berikut ini adalah tabel dari bobot dari PPAP yang telah ditetapkan :

**Tabel 2.1 Bobot Dari PPAP**

Kolektibilitass	DPD (hari tunggak)	PPAP
Lancar	0	1%
Dalam Perhatian Khusus	1-90	5%
Kurang Lancar	91-120	15%
Diragukan	121-180	50%
Macet	>180	100%

Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Semakin besar PPAP maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAPAP = \frac{PPAP yang telah dibentuk}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

### 3. Rentabilitas

a) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang



dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{Rata - rataTotalAset} \times 100\%$$

*b) Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *ROE*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{LabaSetelahPajak}{Rata - rataEkuitas} \times 100\%$$

*c) Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan untuk melihat seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva

produktif yang dikelola bank. Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

d) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Beban bunga atau *interest expense* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank atas jasa yang diberikan oleh pihak ketiga sebagai sumber dana dalam penyaluran kredit dan juga kepada nasabah atas dana simpanannya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Likuiditas (Liquidity)*

a) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank, dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap

dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{TotalKredit}{TotalDanaPihakKetiga} \times 100\%$$

#### **H. Ukuran (*Size*) Bank**

*Size* yang dimaksud adalah total asset yang dimiliki oleh bank, dimana total asset ini dapat dilihat pada total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan bank tersebut pada bagian neraca. *Size* diduga mempunyai pengaruh terhadap laba yang diperoleh pada suatu bank, dimana semakin besar *size* dari suatu bank maka semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh bank tersebut. Besar kecilnya *size* suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004:25). Pada penelitian yang dilakukan oleh Desy (2006) variabel *size* dimasukkan sebagai variabel dependen yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Untuk mengklasifikasikan ukuran bank, bank-bank di Indonesia dikategorikan berdasarkan yaitu :

1. Bank dengan jumlah aktiva kurang dari Rp 10 triliun.

Yang termasuk kedalam Bank dengan jumlah aktiva kurang dari Rp 10 triliun, berjumlah 8 Bank, antara lain : Bank Arta Niaga Kencana, Bank

Bumi Putera, Bank Eksekutif, Bank Kesawan, Bank Mayapada, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Swadesi, Bank Victoria International.

2. Bank dengan jumlah aktiva antara Rp 10 triliun – Rp 50 triliun.

Yang termasuk kedalam Bank dengan jumlah aktiva antara Rp 10 triliun – Rp 50 triliun, berjumlah 10 Bank, antara lain : Bank Artha Graha International, Bank Century, Bank International Indonesia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Niaga (tahun 2005-2006), Bank NISP, Bank Pan Indonesia (tahun 2005-2006), Bank Permata, Bank UOB Buana.

3. Bank dengan jumlah aktiva lebih dari Rp 10 triliun.

Yang termasuk kedalam Bank dengan jumlah aktiva lebih dari Rp 10 triliun, berjumlah 7 Bank, antara lain : Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Niaga (tahun 2007), Bank Pan Indonesia (tahun 2007), Bank Rakyat Indonesia.

## **I. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi keputusan dalam pencarian dana atau penerbitan saham baru. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (Tarjo dan Jogiyanto, 2003). Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

## J. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, untuk itu perlu adanya ulasan singkat mengenai penelitian terdahulu sehingga bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah tabel ulasan singkat mengenai penelitian sebelumnya :

**Tabel 2.2 Ulasan Penelitian Terdahulu**

NAMA	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	VARIABEL INDEPENDEN	HASIL PENELITIAN
Desy Natalia Harjono (2006)	Pengaruh Analisis Rasio <i>CAMEL</i> dan Besaran ( <i>Size</i> ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2002-2004	Rasio <i>CAMEL</i> yang terdiri dari <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>BOPO</i> , <i>NIM</i> , <i>LDR</i> dan Besaran ( <i>Size</i> )	Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan rasio <i>CAMEL</i> dan Besaran ( <i>Size</i> ) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan hasil dari penelitian ini secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio <i>CAMEL</i> dan Besaran ( <i>Size</i> ) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Beni Nugroho Tri Wibowo (2007)	Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2000-2005	Rasio <i>capital</i> : <i>PER</i> , <i>CAR</i> , Rasio <i>asset</i> : <i>LAR</i> , <i>RORA</i> , Rasio <i>management</i> : <i>NPM</i> , <i>OPM</i> , Rasio <i>earning</i> : <i>BOPO</i> , <i>ROA</i> , Rasio <i>liquidity</i> : <i>IPR</i> , <i>LDR</i>	pengujian hipotesis pada tingkat parsial menunjukkan bahwa hanya rasio <i>earning</i> yang berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia, dan pada pengujian hipotesis pada tingkat <i>construct</i> menunjukkan bahwa hasil secara keseluruhan pertumbuhan rasio keuangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia
Luciana Spica Almilia (2005)	Analisis Rasio <i>CAMEL</i> Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	Rasio <i>CAMEL</i> yang terdiri dari <i>CAR</i> , <i>APB</i> , <i>NPL</i> , <i>PPAP</i> terhadap Aktiva Produktif, <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , dan <i>BOPO</i>	rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia adalah <i>CAR</i> dan <i>BOPO</i> . Sedangkan rasio <i>APB</i> , <i>NPL</i> , <i>PPAP</i> , <i>ROA</i> ,

			dan <i>NIM</i> tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia. Secara simultan rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000–2002 adalah <i>CAR</i> , <i>APB</i> , <i>NPL</i> , <i>PPAPAP</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , <i>BOPO</i>
Leoni Widi Harsari (2008)	Analisis Rasio keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEJ Periode 2001-2005	<i>Total Debt to Equity</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Return On Equity</i>	Secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel <i>Return On Equity</i> yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan untuk <i>Total Debt to Equity</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Investment</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan, <i>Total Debt to Equity</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan secara terhadap perubahan laba
Wahyu Prasetyo (2006)	Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Periode Tahun 2001-2005	Rasio keuangan <i>capital</i> , <i>assets</i> , <i>earning</i> , dan <i>liquidity</i> ( <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>GWM</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>NIM</i> )	Secara parsial rasio <i>LDR</i> , <i>GWM</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan variabel <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>BOPO</i> . dan <i>NIM</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>GWM</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>NIM</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan

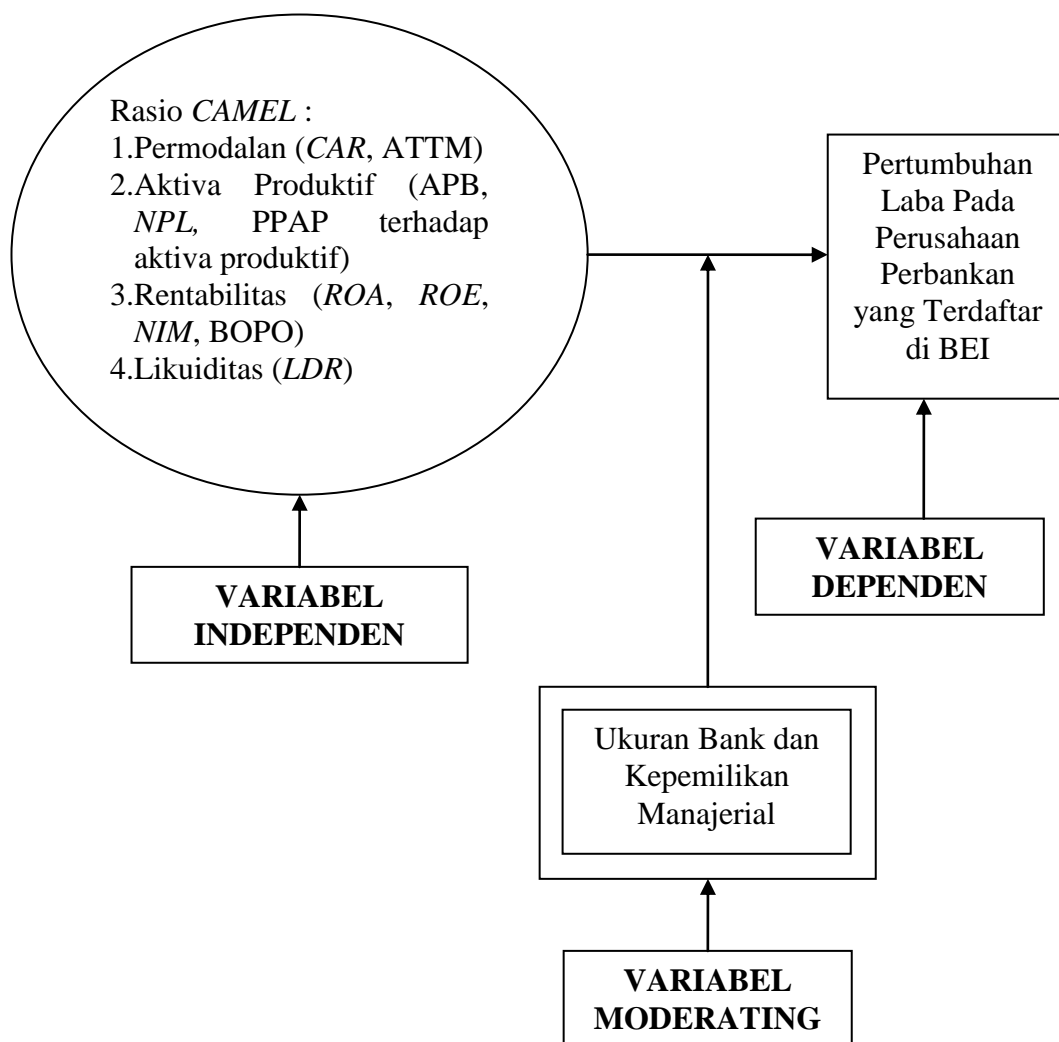
Maurin Sitorus (2005)	Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa dan Manufaktur Periode Tahun 2002-2003	<i>Current Ratio, Debt ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Profit Margin, Tottal Asset Turnover, Return On Equity, dan Dividend Payout Ratio</i>	Secara parsial, <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Profit Margin, Tottal Asset Turnover, Return On Equity, dan Dividend Payout Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Secara simultan menyatakan bahwa hanya <i>Debt ratio</i> yang paling signifikan dalam memprediksi laba
Novarina Kristiani (2004)	Analisis Rasio Aktiva Produktif dan Rentabilitas Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Periode Tahun 2002-2004	rasio CAMEL yang digunakan adalah rasio aktiva produktif dan rentabilitas, serta besaran	rasio CAMEL yang terdiri dari rasio aktiva produktif dan rentabilitas, serta besaran tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba baik secara parsial maupun simultan

## K. Kerangka Teoritis

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh variabel Rasio *CAMEL* yang terdiri dari Rasio Permodalan (*Capital Adequancy Ratio*, Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal), Rasio Aktiva Produktif (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan*, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), Rentabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah Rasio

*CAMEL* yang terdiri dari Rasio Permodalan (*Capital Adequancy Ratio*, Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal), Rasio Aktiva Produktif (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan*, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), Rentabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), sedangkan untuk variabel moderating adalah Ukuran Bank (*Size Bank*), dan Kepemilikan Manajerial . Untuk lebih jelasnya, kerangka teoritis digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1. Kerangka Teoritis : Analisis Pengaruh Rasio *CAMEL* serta Ukuran Bank (*Size*) dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## L. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah rasio *CAMEL*, ukuran bank, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba bank yang terdaftar di BEI. Juga telah dijelaskan dalam landasan teori beberapa indikator pengukuran tingkat profitabilitas

dimana beberapa indikator tersebut merupakan bagian dari komponen rasio CAMEL. Serta berdasarkan juga beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh analisis rasio CAMEL terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Telah banyak penelitian yang mencoba mengungkapkan pengaruh rasio *CAMEL* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dan hasilnya bervariasi. Desy Natalia Harjono (2006) dan Novarina (2004) menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan rasio *CAMEL* dan Besaran (*Size*) terhadap pertumbuhan laba Bank di Indonesia. Beni Nugroho Tri Wibowo (2007) menyatakan bahwa pengujian pada tingkat parsial menunjukkan hanya rasio *earning* yang berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia, Luciana Spica Almilia (2005) menyatakan bahwa rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia adalah CAR dan BOPO. Sedangkan rasio APB, *NPL*, PPAPAP, *ROA*, dan *NIM* tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia. Secara simultan rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000–2002 adalah CAR,

APB, *NPL*, PPAPAP, *ROA*, *NIM*, BOPO, Leoni Widi Harsari (2008) menyatakan bahwa secara parsial hanya variabel *Return On Equity* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan untuk *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Wahyu Prasetyo (2006) menyatakan hasil pengujian secara parsial rasio *LDR*, *GWM* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan variabel *CAR*, *NPL*, BOPO. dan *NIM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Maurin Sitorus (2005) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Profit Margin*, *Tottal Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia.

2. Pengaruh rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Telah banyak penelitian yang mencoba mengungkapkan pengaruh rasio *CAMEL* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dan hasilnya bervariasi. Desy Natalia Harjono (2006) dan Novarina (2004) menyatakan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio *CAMEL* dan Besaran (*Size*) terhadap pertumbuhan laba Bank, Beni Nugroho Tri Wibowo (2007) menyatakan bahwa hasil secara keseluruhan pertumbuhan rasio keuangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia, Luciana Spica Almilia (2005) menyatakan bahwa secara simultan rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000–2002 adalah *CAR*, *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, *NIM*, *BOPO* Leoni Widi Harsari (2008) menyatakan *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba, Wahyu Prasetyo (2006) menyatakan rasio keuangan yang terdiri dari *CAR*, *NPL*, *LDR*, *GWM*, *BOPO*, dan *NIM* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

H<sub>2</sub> : Rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Copper , Donald dan William Emory (1997) menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penyidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan kata lain bahwa dalam rencana penelitian tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan peneliti. Sedangkan struktur adalah kerangka atau susunan dari hubungan-hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penjelasan (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yang menyoroti pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada keadaan alami, tanpa campur tangan peneliti.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Uma Sekaran (2000), populasi berkaitan dengan seluruh grup (kelompok) orang-orang, kegiatan, atau segala yang berkaitan dengan masalah yang peneliti sedang selidiki. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu meliputi semua perusahaan perbankan yang telah *go-public* di BEI. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti secara detail. Sampel dalam penelitian ini dari tahun 2005-2007 berjumlah 69 yang diambil secara purposive sampling, artinya sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan

kriteria tertentu. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Saham yang listing dan tercatat di BEI dalam kurun waktu 2005-2007.
2. Saham emiten yang termasuk dalam industri perbankan.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2005-2007.

### C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Data yang diteliti dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating. Berikut ini adalah masing-masing penjelasan dari variabel-variabel tersebut, antara lain :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio CAMEL yang terdiri dari :

- a) Rasio Permodalan, terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), dan Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal ( $X_2$ ).
- b) Rasio Aktiva Produktif, terdiri dari Rasio Aktiva Produktif Bermasalah ( $X_3$ ), *Non Performing Loan* ( $X_4$ ), Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_5$ ).
- c) Rentabilitas, terdiri dari *Return On Assets* ( $X_6$ ), *Return On Equity* ( $X_7$ ), *Net Interest Margin* ( $X_8$ ), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( $X_9$ ).
- d) Likuiditas, terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* ( $X_{10}$ ).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan pertumbuhan relatif yang diukur dengan menggunakan selisih antara tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya. Laba yang digunakan untuk penghitungan pertumbuhan laba adalah laba sebelum pajak. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pengaruh nilai pajak yang berbeda-beda pada tiap periode. Perhitungan pertumbuhan laba tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta L_t = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}}$$

Dimana :

$\Delta L_t$  = Pertumbuhan laba tahun berjalan.

$L_t$  = Laba tahun berjalan.

$L_{t-1}$  = Laba tahun sebelumnya.

## 3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang justru dibiarkan bervariasi agar pengaruhnya terhadap variabel kriteria dapat diamati dan diperhitungkan sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih cermat mengenai hubungan variabel prediktor dengan variabel kriteria (Azwar, 1999). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Bank (*Size Bank*), dan Kepemilikan Manajerial.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) jenis sumber data, yaitu : Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *Annual Report* Bank-bank yang *listing* di BEI pada tahun 2005-2007, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Jakarta Stock Exchange Statistic*. Disamping itu juga diperoleh dari buku-buku atau literatur yang menunjang teori pendukung.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan berdasarkan pada data yang telah ada pada sumber data sekunder. Data tersebut dapat diperoleh dari *Annual Report* Bank-bank yang *listing* di BEI pada tahun 2005-2007, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Jakarta Stock Exchange Statistic*.

#### **F. Metode Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah semua variabel diukur adalah menganalisis data dan Uji *BLUE*, yaitu pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, normalitas, dan *autokorelasi*. Langkah ini adalah berguna untuk mencapai tujuan menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan data runtut waktu (*time series data*) dan untuk menjawab permasalahan yang meliputi beberapa analisis, antara lain :



## 1. Statistik Deskriptif

Adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga memudahkan untuk dipahami. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memuat data *mean* (rata-rata), deviasi standart, nilai minimum dan nilai maksimum yang dapat digunakan untuk menentukan fluktuasi masing-masing variabel dengan cara mengurangi *mean* dengan *deviasi standart*.

## 2. Uji Asumsi Klasik.

Dalam penelitian yang menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh *BLUE (Best Linier Unbiased Estimation)* haruslah dapat memenuhi asumsi dasar klasik. Model regresi *linier* berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan apabila telah memenuhi beberapa asumsi berikut ini : dapat terdistribusi secara normal, tidak ada *multikolinearitas* di antara variabel-variabel independen, tidak ada *autokorelasi*, tidak terjadi ketidaksamaan atau *heteroskedastisitas* antara *varians* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

### a) Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu kenormalannya dengan uji *Kolmogrov-smirnov*. Uji *Kolmogrov-smirnov* digunakan untuk

mengetahui apakah data yang akan diteliti terdistribusi normal atau tidak. Suatu distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan hitung  $> 0,05$  atau 5%.

b) Uji *Multikolinearitas*.

*Multikolinearitas* adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel bebas, dengan kata lain adalah hubungan linier yang sempurna dan pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari suatu model regresi (Gujarati,2000:342). Jika dalam model tersebut terdapat *multikolinearitas*, maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga tingkat ketepatan untuk menaksir koefisien adalah rendah. Masalah *multikolinearitas* juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji *multikolinearitas* adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Hal ini mengakibatkan varian (*standard error*) koefisien regresi tidak akan signifikan berbeda dengan nol. *Multikolinearitas* timbul apabila *VIF* (*Varian Inflation Factors*) lebih besar dari angka 10 dan angka toleransinya lebih kecil dari 0,01. Bila ada variabel independen yang terkena *multikolinearitas*, maka penanggulangannya adalah dengan cara mengeluarkan salah satu variabel dari model (Ghozali, 2002).

c) Uji *Autokorelasi*.

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang berdasarkan urutan waktu (*time series*) atau urutan ruang (*cross section*). Tujuan dari uji *autokorelasi* adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model *regresi linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Santoso, 2000: 216). Apabila terjadi situasi dimana terdapat ketergantungan diantara faktor pengganggu berhubungan dengan observasi yang dipengaruhi oleh faktor gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain, sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya *autokorelasi* dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(a) Merumuskan hipotesis, yaitu :

$H_0$  : Tidak ada *autokorelasi*.

$H_a$  : Ada *autokorelasi*.

(b) Menentukan nilai  $d$  hitung atau nilai *Durbin-Watson*.

(c) Menentukan nilai batas akhir ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) dengan menggunakan jumlah observasi ( $n$ ) dan jumlah variabel bebas ( $k$ ).

(d) Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $d > dL$ , maka tidak ada *autokorelasi* positif, jika  $d < (4-dL)$ , maka tidak ada *autokorelasi* negatif. Berikut ini adalah tabel uji statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Uji Statistik *Durbin-Watson*

Durbin-Watson	Kesimpulan
$d < dL$ (Kurang dari 1,10)	$H_1$ didukung, berarti ada <i>autokorelasi</i> positif
$dU < d < dL$ (1,10-1,54)	Daerah tanpa kesimpulan, berarti tidak menghasilkan kesimpulan
$dU < d < (4-dU)$ (2,46-2,90)	$H_1$ tidak didukung, berarti tidak ada <i>autokorelasi</i>
$(4-dU) < d < (4-dL)$ (2,46-2,90)	Daerah tanpa kesimpulan, berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan
$d > (4-dL)$ (Lebih dari 2,91)	$H_1$ diterima, berarti ada <i>autokorelasi</i> negatif

Sumber : Ghazali, 2002

d) Uji *Heteroskedastisitas*.

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* saat pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi *homokedastisitas*. Jika tidak, maka terjadi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* dan tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali,2002). Pendekatan *heteroskedastisitas* bisa dilakukan dengan cara membandingkan

nilai  $t$  hitung (*output spss*) dengan nilai  $t$  tabel. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 3. Teknik Pengujian Hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hal ini variabel dependennya (Y) adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya (X) adalah *Capital Adequancy Ratio* ( $X_1$ ), Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal ( $X_2$ ), Rasio Aktiva Produktif Bermasalah ( $X_3$ ), *Non Performing Loan* ( $X_4$ ), Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_5$ ), *Return On Assets* ( $X_6$ ), *Return On Equity* ( $X_7$ ), *Net Interest Margin* ( $X_8$ ), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( $X_9$ ), *Loan to Deposit Ratio* ( $X_{10}$ ), Ukuran Bank (Size) ( $X_{11}$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_{12}$ ). Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 \\ + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + e$$

Dimana :

$Y$  = Pertumbuhan laba relatif

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel *Capital Adequancy Ratio*

$X_2$  = Variabel Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal

$X_3$  = Variabel Rasio Aktiva Produktif Bermasalah

$X_4$  = Variabel *Non Performing Loan*

$X_5$  = Variabel Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

$X_6$  = Variabel *Return On Assets*

$X_7$  = Variabel *Return On Equity*

$X_8$  = Variabel *Net Interest Margin*

$X_9$  = Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$X_{10}$  = Variabel *Loan to Deposit Ratio*

$X_{11}$  = Variabel Ukuran Bank (Size)

$X_{12}$  = Variabel Kepemilikan Manajerial

E = Nilai residual

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh derajat pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, level of signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Menentukan level of signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika tingkat signifikansi  $>$

0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. Analisis Statistik.

Dalam penelitian ini dipakai regresi linier berganda, dengan menggunakan uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ). Jika  $R^2$  ini digunakan untuk mengukur yang didefinisikan prosentase dari variabel Y mampu dijelaskan oleh himpunan variabel X, pengujian tersebut dilakukan dengan meregresi seluruh variabel independen yaitu terhadap variabel dependen. Adapun tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh  $R^2$  yang besarnya berkisar antara 0-1. Makin besar nilai  $R^2$  berarti makin tepat suatu garis regresi linier, apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka pendekatan ini betul-betul sempurna. Perhitungan dengan menggunakan program olah data SPSS *for windows* versi 15.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Sampel Perusahaan Yang Diteliti

Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh bank yang terdaftar (*go public*) di BEI periode 2005-2007, dengan kriteria :

1. Saham yang listing dan tercatat di BEI dalam kurun waktu 2005-2007.
2. Saham emiten yang termasuk dalam industri perbankan.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2005-2007.

Jumlah keseluruhan bank yang terdaftar di BEI sebanyak 27 bank, sedangkan yang memenuhi kriteria di atas sebanyak 23 bank. Untuk selengkapnya jumlah, nama bank, dan kondisi bank itu sendiri akan disajikan pada tabel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Perbankan

NO	NAMA BANK	KONDISI BANK
1.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Laporan keuangan tidak lengkap, yang ada hanya tahun 2005-2006. Tahun 2007 <i>merger</i> dengan Bank Asing yaitu <i>Commenwealth Bank</i> . Pada tahun 2005 dan 2007 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 mengalami keuntungan.
2.	PT. Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	Laporan keuangan lengkap mulai tahun 2005-2007. Pada tahun 2005-2007 mengalami keuntungan.
3.	PT. Bank Bumi Putera, Tbk	Laporan keuangan kurang lengkap pada tahun 2005. Pada tahun 2005 dan 2007 mengalami keuntungan, sedangkan pada tahun 2006 mengalami kerugian.
4.	PT. Bank Central Asia, Tbk	Laporan keuangan lengkap mulai tahun 2005-2007. Pada tahun 2005-2007 mengalami keuntungan berturut-turut.
5.	PT. Bank Century, Tbk	Laporan keuangan kurang lengkap pada tahun 2007. Pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan, sedangkan pada tahun 2005 mengalami kerugian.
6.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 dan 2006 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2007 mengalami keuntungan.



7.	PT. Bank Eksekutif, Tbk	Laporan kurang lengkap pada tahun 2005. Pada tahun 2005-2007 mengalami kerugian berturut-turut.
8.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	Laporan kurang lengkap pada tahun 2005. Pada tahun 2005-2007 mengalami kerugian berturut-turut.
9.	PT. Bank Kesawan, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006-2007 mengalami keuntungan.
10.	PT. Bank Lippo, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006-2007 mengalami keuntungan.
11.	PT. Bank Mandiri, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.
12.	PT. Bank Mayapada, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 dan 2007 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 mengalami keuntungan.
13.	PT. Bank Mega, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 dan 2006 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2007 mengalami keuntungan.
14.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 dan 2007 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 mengalami keuntungan.
15.	PT. Bank Niaga, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.
16.	PT. Bank NISP, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.
17.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005-2007 mengalami keuntungan berturut-turut.
18.	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.
19.	PT. Bank Permata, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.
20.	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.
21.	PT. Bank Swadesi, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2006 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2005 dan 2007 mengalami keuntungan.
22.	PT. Bank UOB Buana, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005-2007 mengalami keuntungan.
23.	PT. Bank Victoria International, Tbk	Laporan keuangan lengkap pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami keuntungan.

Dari Tabel 4.1, didapatkan keterangan sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bank yang tidak lengkap, berjumlah 5 Bank, antara lain :  
Bank Artha Graha International (tahun 2007, tidak lengkap), Bank Bumi Putera (tahun 2005, tidak lengkap), Bank Century (tahun 2007, tidak lengkap), Bank Eksekutif (tahun 2005, tidak lengkap), dan Bank International Indonesia (tahun 2005, tidak lengkap).
2. Bank yang mengalami keuntungan di tahun 2005-2007, berjumlah 4 Bank, antara lain : Bank Arta Niaga Kencana, Bank Central Asia, Bank Nusantara Parahyangan, dan Bank UOB Buana.
3. Bank yang mengalami kerugian di tahun 2005-2007, berjumlah 2 Bank, antara lain : Bank Eksekutif dan Bank International Indonesia.
4. Bank yang mengalami kerugian di tahun 2005, pada tahun 2006-2007 mengalami keuntungan, berjumlah 10 Bank, antara lain : Bank Century, Bank Kesawan, Bank Lippo, Bank Mandiri, Bank Niaga, Bank NISP, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Victoria International.
5. Bank yang mengalami kerugian di tahun 2006, pada tahun 2005 dan 2007 mengalami keuntungan, berjumlah 2 Bank, antara lain : Bank Bumi Putera dan Bank Swadesi.
6. Bank yang mengalami kerugian di tahun 2005-2006, pada tahun 2007 mengalami keuntungan, berjumlah 2 Bank, antara lain : Bank Danamon Indonesia dan Bank Mega.

7. Bank yang mengalami keuntungan di tahun 2006, pada tahun 2005 dan 2007 mengalami kerugian, berjumlah 3 Bank, antara lain : Bank Artha Graha International, Bank Mayapada, dan Bank Negara Indonesia.

## B. Statistik Deskriptif

Tahap awal penelitian ini adalah statistik deskriptif yang dilakukan sebagai upaya untuk menggali deskripsi data yang berhasil dihimpun agar dengan mudah diperoleh gambaran mengenai karakteristik obyek dari data tersebut. Berikut ini akan diuraikan hasilnya berdasarkan kelompok variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

Tabel 4.2 Pengelompokan Variabel Penelitian

Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Moderasi
Pertumbuhan Laba (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequancy Ratio</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>• Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal (<math>X_2</math>)</li> <li>• Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (<math>X_3</math>)</li> <li>• <i>Non Performing Loan</i> (<math>X_4</math>)</li> <li>• Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (<math>X_5</math>)</li> <li>• <i>Return On Assets</i> (<math>X_6</math>)</li> <li>• <i>Return On Equity</i> (<math>X_7</math>)</li> <li>• <i>Net Interest Margin</i> (<math>X_8</math>)</li> <li>• Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (<math>X_9</math>)</li> <li>• <i>LDR</i> (<math>X_{10}</math>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Bank (<i>Size Bank</i>)</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> </ul>

## 1. Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud yaitu pertumbuhan laba relatif. Pertumbuhan laba ini merupakan selisih antara laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya. Statistik deskriptif variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Variabel	Statistik	Tahun			
		2005	2006	2007	2005-2007
Pertumbuhan Laba	<i>Mean</i>	0.0837	0.2696	0.5234	0.2922
	Std Deviasi	0.71098	0.61209	0.83817	0.73824

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Menjelaskan bahwa rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan. Pada tahun 2005, rata-rata pertumbuhan laba bank-bank tersebut sebesar 0.0837 atau 8.37%. Tahun 2006 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0.2696 atau 26.96%, kemudian pada tahun 2007 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0.5234 atau 52.34%. Sedangkan statistik deskriptif keseluruhan periode tahun 2005-2007 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0.2922 atau 29.22%.

## 2. Statistik Deskriptif Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah *CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, dan *LDR*. Statistik deskriptif

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Independen

Variabel	Statistik	Tahun			
		2005	2006	2007	2005-2007
CAR	<i>Mean</i>	16.5783	18.7570	18.0600	17.7984
	Std Deviasi	4.75301	5.99478	4.88291	5.24280
	Minimum	9.90	9.37	10.36	9,8776
	Maximum	24.06	30.83	29.25	28,047
ATTM	<i>Mean</i>	30.9470	29.5824	23.9516	28.1603
	Std Deviasi	18.24554	16.98708	11.51438	15.91403
	Minimum	0.87	8.99	8.10	5,9867
	Maximum	70.78	69.94	51.42	64,047
APB	<i>Mean</i>	3.9352	3.2109	2.6090	3.2517
	Std Deviasi	3.72528	2.20432	1.76117	2.71361
	Minimum	0.28	0.54	0.38	0,4
	Maximum	13.13	8.52	6.26	9,303
NPL	<i>Mean</i>	2.6256	3.4075	2.9686	3.0006
	Std Deviasi	1.93137	2.17163	2.07834	2.05766
	Minimum	0.17	0.65	0.48	0,4333
	Maximum	7.98	7.96	8.53	8,1567
PPAP	<i>Mean</i>	2.3857	2.3974	1.6739	2.1523
	Std Deviasi	1.71452	2.36266	0.99837	1.78764
	Minimum	0.58	0.32	0.12	0,34
	Maximum	7.70	11.46	3.47	7,543
ROA	<i>Mean</i>	1.0903	1.3126	1.8343	1.4124
	Std Deviasi	1.66823	1.80298	1.94460	1.80947

	Minimum	-4.45	-4.45	-4.45	-4.45
	Maximum	4.01	4.57	4.57	4,383
<i>ROE</i>	<i>Mean</i>	14.3958	12.9300	12.8343	13.3201
	Std Deviasi	10.00660	6.84290	8.46015	8.44413
	Minimum	-0.02	3.81	0.61	1,467
	Maximum	36.20	32.50	31.32	33,34
<i>NIM</i>	<i>Mean</i>	5.6122	6.0722	6.5713	6.0852
	Std Deviasi	2.80882	2.77889	3.28065	2.94763
	Minimum	-2.85	2.04	1.72	0,303
	Maximum	10.94	14.24	16.45	13,877
BOPO	<i>Mean</i>	86.5387	84.6613	80.4048	83.8683
	Std Deviasi	14.62707	11.36617	10.05235	12.26339
	Minimum	64.52	65.81	62.09	64,14
	Maximum	132.14	113.51	96.64	114,097
<i>LDR</i>	<i>Mean</i>	62.3574	63.8857	70.4478	65.5636
	Std Deviasi	17.88041	17.71140	18.84247	18.22877
	Minimum	25.70	21.75	38.16	28,327
	Maximum	84.24	87.36	103.88	91,827

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Menjelaskan bahwa rata-rata rasio *CAR* dari tahun 2005-2007 mengalami fluktuasi. Tahun 2005 rata-rata rasio *CAR* sebesar 16.5783%, kemudian pada tahun 2006 meningkat sebesar 2.1787% yaitu dari 16.5783% menjadi 18.7570%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0.697% yaitu dari 18.7570% menjadi 18.0600%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal bank

untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang disalurkan dan kerugian atas investasi sekuritas serta membayar kembali dana yang disimpan deposan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama tahun 2005-2007.

Rata-rata rasio ATTM dari tahun 2005-2007 mengalami penurunan. Tahun 2005 rata-rata rasio ATTM sebesar 30.9470%, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1.3646% yaitu dari 30.9470% menjadi 29.5824%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 5.6308% yaitu dari 29.5824% menjadi 23.9516%. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Rata-rata rasio APB dari tahun 2005-2007 mengalami penurunan. Tahun 2005 rata-rata rasio APB sebesar 3.9352%, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0.7243% yaitu dari 3.9352% menjadi 3.2109%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0.6019% yaitu dari 3.2109% menjadi 2.6090%. Hal ini menunjukkan semakin baiknya kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin kecil sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Rata-rata rasio *NPL* dari tahun 2005-2007 mengalami fluktuasi. Tahun 2005 rata-rata rasio *NPL* sebesar 2.6256%, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0.7819% yaitu dari 2.6256% menjadi

3.4075%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0.4389% yaitu dari 3.4075% menjadi 2.9686%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah pada tahun 2005-2006 mengalami kenaikan kredit bermasalah dan tahun 2007 kondisi rasio *NPL* menunjukkan kemampuan perbaikan dibanding rasio tahun lalu jadi semakin tinggi rasio *NPL* semakin tinggi pula kredit bermasalah pada bank dan semakin kecil rasio *NPL* semakin kecil rasio kredit bermasalah pada bank.

Rata-rata rasio PPAP dari tahun 2005-2007 mengalami fluktuasi. Tahun 2005 rata-rata rasio PPAP sebesar 2.3857%, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0.0117% yaitu dari 2.3857% menjadi 2.3974%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0.7235% yaitu dari 2.3974% menjadi 1.6739%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktifa produktif pada tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sehingga kondisi bermasalah semakin besar dan pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan berarti kondisi bermasalah semakin kecil.

Rata-rata rasio *ROA* dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan. Tahun 2005 rata-rata rasio *ROA* sebesar 1.0903%, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0.2223% yaitu dari 1.0903% menjadi 1.3126%, dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0.5217% yaitu dari 1.3126% menjadi 1.8343%. Hal ini menunjukkan semakin besar *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang



dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rata-rata rasio *ROE* dari tahun 2005-2007 mengalami penurunan. Tahun 2005 rata-rata rasio *ROE* sebesar 14.3958%, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1.4658% yaitu dari 14.3958% menjadi 12.9300%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0.0957% yaitu dari 12.9300% menjadi 12.8343%. Hal ini menunjukkan semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rata-rata rasio *NIM* dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan. Tahun 2005 rata-rata rasio *NIM* sebesar 5.6122%, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0.46% yaitu dari 5.6122% menjadi 6.0722%, dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0.4991% yaitu dari 6.0722% menjadi 6.5713%. Hal ini menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rata-rata rasio *BOPO* dari tahun 2005-2007 mengalami penurunan. Tahun 2005 rata-rata rasio *BOPO* sebesar 86.5387%, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1.8774% yaitu dari 86.5387% menjadi 84.6613%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 4.2565% yaitu dari 84.6613% menjadi 80.4048%.

Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional setiap tahun mengalami penurunan, sehingga kondisi bermasalah semakin kecil.

Rata-rata rasio *LDR* dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan. Tahun 2005 rata-rata rasio *LDR* sebesar 62.3574%, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 1.5283% yaitu dari 62.3574% menjadi 63.8857%, dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 6.5621% yaitu dari 63.8857% menjadi 70.4478%. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

### 3. Statistik Deskriptif Variabel Moderasi

Statistik deskriptif variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam sebagai berikut :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Moderasi

Variabel	Statistik	Tahun			
		2005	2006	2007	2005-2007
Ukuran Bank ( <i>Size</i> )	<i>Mean</i>	0.443	0.4979	0.5898	0,5102
	Std Deviasi	0.643	0.702	0.839	0.783
Kepemilikan Manajerial	<i>Mean</i>	52.8161	54.2233	54.6402	53.8932
	Std Deviasi	18.85170	19.97069	19.18479	19.07107

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Rata-rata Ukuran Bank (*SIZE*) dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan. Tahun 2005 rata-rata Ukuran Bank (*SIZE*) sebesar 0.443, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0.0549, yaitu dari 0.443 menjadi 0.4979, dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0.0919 yaitu dari 0.4979 menjadi 0.5898. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank (*SIZE*) mengalami kenaikan dan jumlah aktiva yang besar pada tiap tahunnya sehingga mampu memberikan kredit yang lebih besar karena memiliki kapasitas kredit yang lebih besar.

Rata-rata rasio Kepemilikan Manajerial dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan. Tahun 2005 rata-rata rasio Kepemilikan Manajerial sebesar 52.8161%, kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 1.4072% yaitu dari 52.8161% menjadi 54.2233%, dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0.4169% yaitu dari 54.2233% menjadi 54.6402%. Hal ini menunjukkan rasio persentase meningkat pada tiap tahunnya sehingga kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi keputusan dalam pencarian dana apakah melalui hutang atau penerbitan saham baru.

## **C. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Pengujian Normalitas Data**

Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Uji *Kolmogrov-smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti terdistribusi normal atau

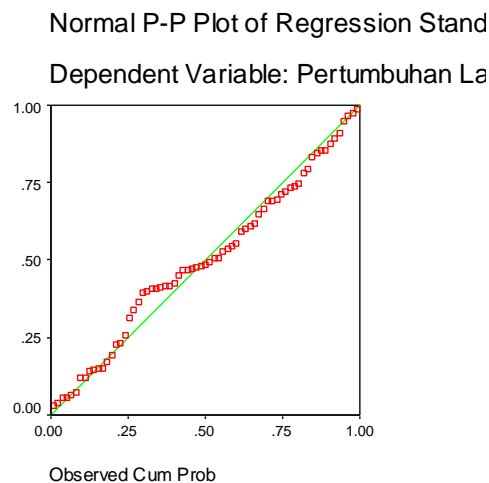
tidak. Suatu distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan hitung  $> 0,05$  atau 5%. Hasil pengujian normalitas data disajikan dalam sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Variabel	<i>Asym.Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>CAR</i>	0.834	$P > 0.05$
<i>ATTM</i>	0.153	$P > 0.05$
<i>APB</i>	0.068	$P > 0.05$
<i>NPL</i>	0.064	$P > 0.05$
<i>PPAP</i>	0.053	$P > 0.05$
<i>ROA</i>	0.056	$P > 0.05$
<i>ROE</i>	0.254	$P > 0.05$
<i>NIM</i>	0.201	$P > 0.05$
<i>BOPO</i>	0.736	$P > 0.05$
<i>LDR</i>	0.590	$P > 0.05$
Pertumbuhan Laba	0.453	$P > 0.05$
Ukuran Bank ( <i>Size</i> )	0.544	$P > 0.05$
Kepemilikan Manajerial	0.605	$P > 0.05$

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini yang mempunyai probabilitas lebih besar dari 0.05, yaitu, *CAR* = 0.834, *ATTM* = 0.153, *APB* = 0.068, *NPL* = 0.064, *PPAP* = 0.053, *ROA* = 0.056, *ROE* = 0.254, *NIM* = 0.201, *BOPO* = 0.736, *LDR* = 0.590, Pertumbuhan Laba = 0.453, Ukuran Bank = 0.544 dan Kepemilikan Manajerial = 0.605. Selain menggunakan nilai signifikan pada *Kolmogrov-smirnov*, pengujian normalitas data juga dapat dilihat dari grafik *P-Plot of Regression Standardized* yang dapat dilihat pada penyajian gambar sebagai berikut :



Gambar 2 : Normal P-Plot

Sumber : Output SPSS, diolah

Dari gambar 1 yang disajikan tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik-titik) tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal), sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu penelitian dalam model empiris dikatakan tepat, jika memenuhi *BLUE (Best Linier Unbiased Estimation)*. Pencapaian *BLUE* dilakukan dengan uji asumsi dasar klasik yang meliputi uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*.

### a. Uji *Multikolinieritas*

Asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *VIF* yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen dalam

penelitian ini. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *VIF* lebih besar dari 5.

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>VIF</i>	Perhitungan	Keterangan
<i>CAR</i>	1.749	$1.749 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>ATTM</i>	1.453	$1.453 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>APB</i>	2.716	$2.716 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>NPL</i>	1.647	$1.647 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>PPAP</i>	1.999	$1.999 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>ROA</i>	2.777	$2.777 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>ROE</i>	1.944	$1.944 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>NIM</i>	1.368	$1.368 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>BOPO</i>	3.898	$3.898 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>LDR</i>	1.347	$1.347 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>SIZE</i>	1.344	$1.344 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	1.285	$1.285 < 5$	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Menjelaskan bahwa nilai *VIF* masing-masing variabel independen kurang dari 5 atau tidak ada yang lebih besar dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### b. Uji Autokorelasi

*Autokorelasi* berarti bahwa terdapat korelasi diantara sesama data pengamatan dimana adanya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya (data *time series* yang saling berhubungan), sehingga koefisien korelasi yang didapat menjadi kurang akurat. Untuk mengukur *autokorelasi* dilihat dari nilai *Durbin Watson Test*.

Penilaian untuk uji D-W ini adalah

- 1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.820 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Kep. Manajerial, ROA, ATTM, PPAP, LDR, NIM, SIZE, NPL, ROE, CAR, APB, BOPO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian dapat dilihat dalam lampiran didapatkan nilai D-W sebesar 1.820, yang artinya nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2, yang berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* saat pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi *homokedastisitas*. Jika tidak, maka terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* dengan ketentuan nilai *correlation coefficient variable independent* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.050.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Perhitungan	Keterangan
CAR	0.604	$0.604 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
ATTM	0.373	$0.373 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
APB	0.389	$0.389 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
NPL	0.053	$0.053 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
PPAP	0.564	$0.564 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	0.345	$0.345 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROE	0.059	$0.059 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
NIM	0.356	$0.356 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
BOPO	0.084	$0.084 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
LDR	0.730	$0.730 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
SIZE	0.186	$0.186 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0.404	$0.404 > 0.050$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi *heterokedastisitas*. Selain menggunakan angka signifikansi di atas, *heterokedastisitas* dapat diketahui dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang disajikan pada lampiran (jika dalam grafik tersebut terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*).

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, *level of* signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis alternatif yang pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Rasio CAMEL, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara



parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + \\
 &b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + e \\
 &= 4,612 - 0,035 \text{ CAR} + 0,011 \text{ ATTM} - 0,053 \text{ APB} + 0,102 \text{ NPL} + 0,065 \\
 &\text{PPAP} + 0,136 \text{ ROA} - 0,032 \text{ ROE} + 0,011 \text{ NIM} - 0,033 \text{ BOPO} - 0,010 \\
 &\text{LDR} - 0,219 \text{ SIZE} - 0,003 \text{ Kep.Manajerial} + e
 \end{aligned}$$

Bahwa rasio APB, PPAP, *NIM*, Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan untuk variabel *CAR*, *ATTM*, *NPL*, *ROA*, *ROE*, *BOPO*, *LDR*, dan *SIZE* secara parsial berpengaruh pertumbuhan laba bank.

## 2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji ANOVA atau uji F digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat signifikansi seluruh variabel independen dan variabel moderasi secara simultan terhadap variabel dependen. Dari lampiran, diperoleh nilai F hitung sebesar 5.215 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui rasio *CAMEL*, serta Ukuran Bank, dan Kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia.

### E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen (*CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

Tabel 4.10 Regresi linier berganda

Model	Koef Regresi	Std. Error	t	Sig	VIF
<i>Constant</i>	4.612	1.316	3.505	0.001	1.749
<i>CAR</i>	-0.035	0.017	-2.065	0.044	1.453
<i>ATTM</i>	0.011	0.005	2.055	0.045	2.716
<i>APB</i>	-0.053	0.041	-1.283	0.205	1.647
<i>NPL</i>	0.102	0.042	2.410	0.019	1.999
<i>PPAP</i>	0.065	0.054	1.216	0.229	2.777
<i>ROA</i>	0.136	0.062	2.185	0.033	1.944
<i>ROE</i>	-0.032	0.011	-2.844	0.006	1.368
<i>NIM</i>	0.011	0.027	0.402	0.689	3.898
<i>BOPO</i>	-0.033	0.011	-3.030	0.004	1.347
<i>LDR</i>	-0.010	0.004	-2.418	0.019	1.347
<i>SIZE</i>	-0.219	0.100	2.188	0.033	1.344
Kepemilikan Manajerial	-0.003	0.004	-0.706	0.483	1.285

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4.612 - 0.035X_1 + 0.011X_2 - 0.053X_3 + 0.102X_4 + 0.065X_5 + 0.136X_6 - 0.032X_7 + 0.011X_8 - 0.033X_9 - 0.010X_{10} - 0.219X_{11} - 0.003X_{12} + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa rasio *CAR* mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.035, jadi artinya rasio *CAR* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *CAR* menurun sebesar 1 satuan maka akan membawa penurunan pada

pertumbuhan laba bank sebesar 0.035 dengan variabel lain diasumsikan konstan dan begitu pula sebaliknya. Jadi semakin rendah rasio *CAR* maka akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perbankan, artinya jika modal bank semakin kecil maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rasio *ATTM* koefisiennya bertanda positif sebesar 0.011, jadi artinya *ATTM* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *ATTM* meningkat sebesar 1 satuan maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank sebesar 0.011 dengan variabel lain diasumsikan konstan dan begitu pula sebaliknya. Jadi semakin besar rasio *ATTM* maka akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba bank artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Rasio *APB* mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.053, jadi artinya rasio *APB* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *APB* meningkat sebesar 1 satuan maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank sebesar 0.053 dengan variabel lain diasumsikan konstan dan begitu pula sebaliknya. Jadi semakin besar rasio *APB* maka akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perbankan artinya jika aktiva produktif bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet semakin besar berarti bank akan mengalami kerugian.

Rasio *NPL* koefisiennya bertanda positif sebesar 0.102, jadi artinya *NPL* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *NPL* meningkat sebesar 1 satuan maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank sebesar 0.102 dengan variabel lain diasumsikan konstan dan begitu pula sebaliknya. Rasio *NPL* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jadi apabila tingkat kredit yang bermasalah semakin besar, maka akan mengurangi laba bank karena pendapatan bank diperoleh dari pembayaran bunga kredit para nasabah.

Rasio *PPAP* koefisiennya bertanda positif sebesar 0.065, jadi artinya *PPAP* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *PPAP* meningkat sebesar 1 satuan maka akan membawa penurunan pada pertumbuhan laba bank sebesar 0.065 dengan variabel lain diasumsikan konstan dan begitu pula sebaliknya. Rasio *PPAP* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah *PPAP* dapat dikelola dengan baik. Jadi semakin besar *PPAP* maka akan semakin buruk aktiva produktif bank (kredit diragukan, kurang lancar, dan macet) yang bersangkutan.

Rasio *ROA* koefisiennya bertanda positif sebesar 0.136, jadi artinya *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *ROA* meningkat sebesar 1 satuan maka akan membawa peningkatan pada pertumbuhan laba bank sebesar 0.136 dengan variabel lain diasumsikan

konstan dan begitu pula sebaliknya. Jadi semakin besar rasio *ROA* maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba bank.

Rasio *ROE* mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.032, jadi artinya rasio *ROE* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Setiap penambahan 1 satuan rasio *ROE* ini akan menurunkan pertumbuhan laba bank sebesar 0.032 dengan anggapan variabel lain konstan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan semakin kecil rasio *ROE* maka akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perbankan, artinya jika rata-rata total ekuitas (rata-rata modal inti yang dimiliki oleh bank) lebih besar dari laba sesudah pajak maka bank akan mengalami kerugian.

Perbedaan rasio *ROA* dengan rasio *ROE* terletak pada pembagiannya. Untuk rasio *ROA* menggunakan total aktiva secara keseluruhan, sedangkan untuk rasio *ROE* berdasarkan rata-rata ekuitas.

Rasio *NIM* koefisiennya bertanda positif sebesar 0.011, jadi artinya *NIM* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Apabila rasio *NIM* meningkat sebesar 1 satuan maka akan membawa peningkatan pada pertumbuhan laba bank sebesar 0.011 dengan variabel lain diasumsikan konstan dan begitu pula sebaliknya. Jadi semakin besar rasio *NIM* maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba bank, artinya semakin besar pendapatan bunga maka akan semakin besar pula pendapatan bank.

Rasio BOPO mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.033, jadi artinya rasio BOPO memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Setiap penambahan 1 satuan rasio BOPO ini akan menurunkan pertumbuhan laba bank sebesar 0.033 dengan anggapan variabel lain konstan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio BOPO maka akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perbankan artinya semakin besar biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin boros biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Rasio *LDR* mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.010, jadi artinya rasio *LDR* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Setiap penambahan 1 satuan rasio *LDR* ini akan menurunkan pertumbuhan laba bank sebesar 0.010 dengan anggapan variabel lain konstan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio *LDR* maka akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perbankan dan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Ukuran Bank (*Size*) mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.219, jadi artinya Ukuran Bank (*Size*) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank. Setiap penambahan 1 satuan Ukuran Bank (*Size*) ini akan meningkatkan pertumbuhan laba bank sebesar 0.219 dengan anggapan variabel lain konstan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini

menunjukkan semakin besar Ukuran Bank (*Size*) maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perbankan.

Kepemilikan Manajerial mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.003, jadi artinya Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank. Setiap penambahan 1 satuan Kepemilikan Manajerial ini akan menambahkan pertumbuhan laba bank sebesar 0.003 dengan anggapan variabel lain konstan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan semakin besar Kepemilikan Manajerial maka akan berdampak pada naiknya pertumbuhan laba perbankan. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial terhadap pertumbuhan laba bank dapat dilihat nilai *R Square* yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Nilai R Square

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.528	.427	.55905

a. Predictors: (Constant), Kep. Manajerial, *ROA*, *ATTM*, *PPAP*, *LDR*, *NIM*, *SIZE*, *NPL*, *ROE*, *CAR*, *APB*, *BOPO*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai R sebesar 0.726 yang berarti bahwa terjadi hubungan yang lemah antara variabel independen *CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial dengan variabel dependen (pertumbuhan laba). Nilai *R Square* sebesar 0.528 berarti bahwa hanya 52.8% dari variabel pertumbuhan laba yang mampu dijelaskan oleh variabel *CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*,

BOPO, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial. Sedangkan sisanya 47.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti status bank (bank devisa atau non devisa), kondisi perekonomian global, politik, serta rasio-rasio keuangan yang lainnya.

## **F Pembahasan**

Hasil dari hipotesis pertama yang diuji dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa variabel rasio APB, PPAP, *NIM*, Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan untuk variabel *CAR*, *ATTM*, *NPL*, *ROA*, *ROE*, BOPO, *LDR*, dan *SIZE* secara parsial berpengaruh pertumbuhan laba bank. Hasil dari hipotesis kedua yang diuji dengan menggunakan uji f, menunjukkan bahwa variabel independen (*CAR*, *ATTM*, APB, *NPL*, PPAP, *ROA*, *ROE*, *NIM*, BOPO, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Natalia Harjono (2006), secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio *CAMEL* dan Besaran (*Size*) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, maupun secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio *CAMEL* dan Besaran (*Size*) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil dari penelitian Novarina Kristiani (2004) menunjukkan bahwa rasio *CAMEL* yang terdiri dari (rasio aktiva



produktif dan rentabilitas), dan besaran tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian Wahyu Prasetyo (2006) menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial rasio *LDR*, *GWM* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan variabel *CAR*, *NPL*, *BOPO*, dan *NIM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil dari penelitian Leoni Widi Harsari (2008) menunjukkan bahwa hanya Variabel *Return On Equity* yang mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian Beni Nugroho Tri Wibowo (2007) menunjukkan bahwa hanya rasio *earning* saja yang secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian Luciana Spica Almilialia (2005) menyatakan rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia adalah *CAR* dan *BOPO*. Sedangkan rasio *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, dan *NIM* tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia, hasil penelitian dari Maurin Sitorus (2005) dengan hasil penelitian ini mempunyai perbedaan baik secara parsial maupun secara simultan, penelitian dari Maurin Sitorus (2005) menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Profit Margin*, *Tottal Asset*

*Turnover*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Secara simultan menyatakan bahwa hanya *Debt ratio* yang paling signifikan dalam memprediksi laba.

Pada pengujian tingkat simultan, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Beni Tri Wibowo (2007) yang menunjukkan bahwa hasil secara keseluruhan pertumbuhan rasio keuangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prasetyo (2006) menyatakan secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *CAR*, *NPL*, *LDR*, *GWM*, *BOPO*, dan *NIM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil dari penelitian Leoni Widi Harsari (2008) menyatakan secara simultan *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian Luciana Spica Almilia (2005) menyatakan Secara simultan rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000–2002 adalah *CAR*, *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, *NIM*, *BOPO*.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembuktian hipotesis, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian secara parsial adalah sebagai berikut bahwa variabel rasio APB, PPAP, *NIM*, Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan untuk variabel *CAR*, *ATTM*, *NPL*, *ROA*, *ROE*, *BOPO*, *LDR*, dan *SIZE* secara parsial berpengaruh pertumbuhan laba bank.

Pada pengujian tingkat parsial, hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Natalia Harjono (2006), secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio *CAMEL* dan Besaran (*Size*) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, maupun secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio *CAMEL* dan Besaran (*Size*) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil dari penelitian Novarina Kristiani (2004) menunjukkan bahwa rasio *CAMEL* yang terdiri dari (rasio aktiva produktif dan rentabilitas), dan besaran tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian Wahyu Prasetyo (2006)

menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial rasio *LDR*, *GWM* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan variabel *CAR*, *NPL*, *BOPO*. dan *NIM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil dari penelitian Leoni Widi Harsari (2008) menunjukkan bahwa hanya Variabel *Return On Equity* yang mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian Beni Nugroho Tri Wibowo (2007) menunjukkan bahwa hanya rasio *earning* saja yang secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian Luciana Spica Almilia (2005) menyatakan rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia adalah *CAR* dan *BOPO*. Sedangkan rasio *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, dan *NIM* tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi bermasalah bank-bank umum swasta nasional di Indonesia, hasil penelitian dari Maurin Sitorus (2005) dengan hasil penelitian ini mempunyai perbedaan baik secara parsial maupun secara simultan, penelitian dari Maurin Sitorus (2005) menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Profit Margin*, *Tottal Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam

memprediksi laba di masa yang akan datang. Secara simultan menyatakan bahwa hanya *Debt ratio* yang paling signifikan dalam memprediksi laba.

2. Hasil dari penelitian secara simultan variabel independen (*CAR*, *ATTM*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *SIZE*, Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada pengujian tingkat simultan, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Beni Tri Wibowo (2007) yang menunjukkan bahwa hasil secara keseluruhan pertumbuhan rasio keuangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prasetyo (2006) menyatakan secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *CAR*, *NPL*, *LDR*, *GWM*, *BOPO*, dan *NIM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil dari penelitian Leoni Widi Harsari (2008) menyatakan secara simultan *Total Debt to Equity*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian Luciana Spica Almilia (2005) menyatakan Secara simultan rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000–2002 adalah *CAR*, *APB*, *NPL*, *PPAPAP*, *ROA*, *NIM*, *BOPO*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak memisahkan Bank yang berstatus bank devisa dan bank non devisa. Status bank juga membedakan antara bank yang devisa dan bank yang non devisa.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah periode tahun pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Pengukuran Ukuran Bank (*SIZE*) dapat berdasarkan pada jumlah tenaga kerja, nilai kekayaan bersih, dan tingkat penjualan. Namun dalam penelitian ini hanya berdasarkan jumlah total aktiva saja.
4. Rasio yang digunakan hanya rasio *CAMEL*, padahal masih ada kepatuhan (*compliance*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
5. Rasio Manajemen tidak digunakan karena keterbatasan data, waktu, dan tempat.

## **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tadi, maka ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan dan belum seluruhnya menggambarkan kondisi perbankan secara utuh, untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih sempurna.

2. Memisahkan antara bank yang berstatus devisa dengan bank non devisa, karena bank berstatus devisa dan non devisa berbeda dalam beberapa hal.
3. Menggunakan indikator yang berbeda dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, misalnya untuk Ukuran Bank (*SIZE*) tidak hanya menggunakan jumlah total aktiva saja, tapi dapat juga menggunakan jumlah tenaga kerja, nilai kekayaan bersih, dan tingkat penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. ***“Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”***. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No.2 November 2005.
- Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP, 2004. ***“Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”***. [www.bankindonesia.co.id](http://www.bankindonesia.co.id).
- Gujarati, Damodar. 1997. ***”Ekonometrika Dasar”***. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan ke lima. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam dan John Castellan. 2002. ***”Statistik Non Parametrik”***. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjono, Desy Natalia. 2006. ***“Pengaruh Analisis Rasio CAMEL dan Besaran (Size) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”***. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Tidak dipublikasikan.
- Harsari, Leoni Widi. 2008. ***”Analisis Rasio keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEJ Periode 2001-2005”***. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak dipublikasikan.
- Kristiana, Novarina. 2004. ***“Analisis Rasio Aktiva Produktif dan Rentabilitas Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa”***. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Tidak dipublikasikan.
- Peraturan Bank Indonesia. ***“Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”***. [www.bankindonesia.co.id](http://www.bankindonesia.co.id).
- Prasetyo, Wahyu. 2006. ***“Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank”***. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Tidak dipublikasikan.
- Siamat. 2001. ***“Perbankan dan Lembaga-Lembaga Keuangan”***. Java Pustaka Media Utama. Surabaya.
- Sitorus, Maurin. 2005. ***“Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa dan Manufaktur”*** Jurnal Ekonomi Akuntansi. STIE Stikubank. Semarang.



- Sekaran, Uma. 2000. ***“Research Method for Business”***. Fourth Edition. Singapore. John Willey and Sons.
- Susilo, Y. 2000. ***“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”***. Salemba Empat. Jakarta.
- Triwibowo, Beni Nugroho. 2007. ***“Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Perbankan Syariah di Indonesia”***. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak dipublikasikan.
- UU No.10/1998. ***“Pengertian Bank”***. [www.bankindonesia.co.id](http://www.bankindonesia.co.id).

PERHITUNGAN RETURN ON ASSET TAHUN 2005				
NO	NAMA BANK	Earning Before Tax	Rata-Rata Total Asset	ROA
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL,Tbk	31,353	10,849,427	0.39%
2	PT. BANK ARTA NIAGA KENCANA,Tbk	17,158	1,199,757	1.43%
3	PT. BANK BUMIPUTERA INDONESIA,Tbk	-65,211	4,137,051	(1.51%)
4	PT. BANK CENTRAL ASIA,Tbk	5,095,932	149,663,350	3.40%
5	PT. BANK CENTURY,Tbk	23,505	13,274,118	0.18%
6	PT. BANK DANAMON,Tbk	2,998,244	66,763,707	4.01%
7	PT. BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL,Tbk	-65,580	1,492,007	(4.45%)
8	PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA,Tbk	724,260	47,332,815	1.53%
9	PT. BANK KESAWAN,Tbk	4,724	1,541,558	0.31%
10	PT. BANK LIPPO,Tbk	522,351	29,116,215	1.80%
11	PT. BANK MANDIRI (Persero),Tbk	1,142,836	254,298,743	0.45%
12	PT. BANK MAYAPADA,Tbk	23,831	3,155,555	0.76%
13	PT. BANK MEGA,Tbk	263,691	25,109,428	1.05%
14	PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero),Tbk	2,296,105	147,108,315	1.60%
15	PT. BANK NIAGA,Tbk	740,473	41,362,277	1.80%
16	PT. BANK NISP,Tbk	290,803	20,105,690	1.45%
17	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk	40,544	2,839,667	1.43%
18	PT. BANK PAN INDONESIA,Tbk	668,902	35,757,786	1.91%
19	PT. BANK PERMATA,Tbk	389,969	34,594,193	1.20%
20	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk	5,607,952	122,775,579	4.57%
21	PT. BANK SWADESI,Tbk	17,191	925,664	1.85%
22	PT. BANK UOB BUANA,Tbk	345,796	15,999,505	3.08%
23	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL,Tbk	20,138	2,112,005	0.95%

PERHITUNGAN RETURN ON ASSET TAHUN 2006				
NO	NAMA BANK	Earning Before Tax	Rata-Rata Total Asset	ROA
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL,Tbk	31,353	10,849,427	0.39%
2	PT. BANK ARTA NIAGA KENCANA,Tbk	17,158	1,199,757	1.43%
3	PT. BANK BUMIPUTERA INDONESIA,Tbk	-65,211	4,137,051	(1.51%)
4	PT. BANK CENTRAL ASIA,Tbk	5,095,932	149,663,350	3.40%
5	PT. BANK CENTURY,Tbk	23,505	13,274,118	0.18%
6	PT. BANK DANAMON,Tbk	2,998,244	66,763,707	4.01%
7	PT. BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL,Tbk	-65,580	1,492,007	(4.45%)
8	PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA,Tbk	724,260	47,332,815	1.53%
9	PT. BANK KESAWAN,Tbk	4,724	1,541,558	0.31%
10	PT. BANK LIPPO,Tbk	522,351	29,116,215	1.80%
11	PT. BANK MANDIRI (Persero),Tbk	1,142,836	254,298,743	0.45%
12	PT. BANK MAYAPADA,Tbk	23,831	3,155,555	0.76%
13	PT. BANK MEGA,Tbk	263,691	25,109,428	1.05%
14	PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero),Tbk	2,296,105	147,108,315	1.60%
15	PT. BANK NIAGA,Tbk	740,473	41,362,277	1.80%
16	PT. BANK NISP,Tbk	290,803	20,105,690	1.45%
17	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk	40,544	2,839,667	1.43%
18	PT. BANK PAN INDONESIA,Tbk	668,902	35,757,786	1.91%
19	PT. BANK PERMATA,Tbk	389,969	34,594,193	1.20%
20	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk	5,607,952	122,775,579	4.57%
21	PT. BANK SWADESI,Tbk	17,191	925,664	1.85%
22	PT. BANK UOB BUANA,Tbk	345,796	15,999,505	3.08%
23	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL,Tbk	20,138	2,112,005	0.95%

DATA EARNING BEFORE TAX BANK-BANK				
YANG LISTING DI BEI TAHUN 2006-2007 (dalam jutaan rupiah)				
NO	NAMA BANK	EBT		Pertumbuhan Laba
		2006	2007	
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL,Tbk	44,072	31,258	(-0.29)
2	PT. BANK ARTA NIAGA KENCANA,Tbk	17,225	57,448	2.33
3	PT. BANK BUMIPUTERA INDONESIA,Tbk	12,589	32,761	1.60
4	PT. BANK CENTRAL ASIA,Tbk	6,031,933	6,343,523	0
5	PT. BANK CENTURY,Tbk	50,553	50,970	0.82
6	PT. BANK DANAMON,Tbk	2,103,241	2,893,681	0.37
7	PT. BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL,Tbk	(-19.039)	1,717	(-1.09)
8	PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA,Tbk	655,312	595,098	(-0.092)
9	PT. BANK KESAWAN,Tbk	6,143	7,217	0.17
10	PT. BANK LIPPO,Tbk	579,687	1,053,907	0.82
11	PT. BANK MANDIRI (Persero),Tbk	2,764,500	6,198,858	1.24
12	PT. BANK MAYAPADA,Tbk	52,899	47,717	(-0.098)
13	PT. BANK MEGA,Tbk	221,984	746,020	2.41
14	PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero),Tbk	2,931,085	1,476,780	(-0.56)
15	PT. BANK NIAGA,Tbk	952,891	1,026,639	0
16	PT. BANK NISP,Tbk	332,878	351,893	0.061
17	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk	43,522	45,766	0.051
18	PT. BANK PAN INDONESIA,Tbk	941,474	1,172,736	0
19	PT. BANK PERMATA,Tbk	448,525	736,798	0.64
20	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk	5,906,721	7,780,074	0.32
21	PT. BANK SWADESI,Tbk	11,750	12,361	0.052
22	PT. BANK UOB BUANA,Tbk	409,243	420,302	0.027
23	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL,Tbk	30,051	49,555	0.65

## Normalitas

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ATTM	APB	NPL	PPAP	ROA
N		69	69	69	69	69	69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.7984	28.1603	3.2517	3.0006	2.1523	1.4124
	Std. Deviation	5.24280	15.91403	2.71361	2.05766	1.78764	1.80947
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.136	.157	.158	.162	.161
	Positive	.075	.136	.157	.158	.162	.131
	Negative	-.054	-.087	-.137	-.100	-.128	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.622	1.133	1.301	1.313	1.346	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834	.153	.068	.064	.053	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	NIM	BOPO	LDR	Pertumbuhan Laba	LOG SIZE	Kep. Manajerial
N		69	69	69	69	69	69	69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13.3201	6.0852	83.8683	65.5636	.2922	7.2298	53.8932
	Std. Deviation	8.44413	2.94763	12.26339	18.22877	.73824	.72531	19.07101
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.129	.082	.093	.103	.096	.092
	Positive	.122	.129	.082	.086	.103	.077	.076
	Negative	-.059	-.092	-.043	-.093	-.082	-.096	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016	1.071	.684	.772	.858	.800	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254	.201	.738	.590	.453	.544	.602

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standard

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

